

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Prodi MPI

1. Sejarah Program Studi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang semula bernama Kependidikan Islam (KI) secara resmi dibuka pada tahun 1998. Momen tersebut terjadi satu tahun setelah STAIN Purwokerto resmi menjadi perguruan tinggi yang mandiri. Pembukaan Prodi Kependidikan Islam ini dilandasi adanya kesadaran dari berbagai pihak, baik *stakeholder*, masyarakat, dan tuntutan dari berkembangnya lembaga pendidikan, serta realitas di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya kualitas manajemen di berbagai lembaga pendidikan Islam terutama madrasah. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/115/1999 tentang penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam pada STAIN Purwokerto, Prodi KI melengkapi dua Prodi sebelumnya yang telah ada, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Melalui Peraturan Menteri Agama No. 36 Tahun 2009 tentang Pembidangan Ilmu, nama Prodi Kependidikan Islam (KI) diubah menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Untuk Prodi KI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, secara resmi berubah menjadi MPI berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No. 3566 Tahun 2013 tentang Penyesuaian

Nomenklatur Program Studi Sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013.

Seiring dengan perubahan status STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 139 Tahun 2014, maka Jurusan Tarbiyah pun kemudian berubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Pengembangan kelembagaan pada wilayah sekolah tinggi dan kejurusan tersebut juga diikuti perubahan pada program studi. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang semula hanya program studi kemudian berkembang menjadi Jurusan Manajemen Pendidikan (MP) dengan satu program studi yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

2. Visi

Visi Prodi MPI tahun 2035:

Menjadi program studi yang unggul di tingkat ASEAN dalam penyiapan tenaga kependidikan melalui penyelenggaraan pendidikan Islam untuk mewujudkan masyarakat yang islami dan berkeadaban.

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara profesional dalam rangka melahirkan tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman.
- b. Melaksanakan penelitian yang berkualitas, inovatif, kreatif, dan profesional dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, terutama di bidang manajemen pendidikan Islam.

d. Mewujudkan program studi dengan tata kelola yang baik.

4. Tujuan

- a. Menjadi program studi yang unggul di tingkat ASEAN dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadaban.
- b. Menjadi program studi yang mandiri dengan sistem tata kelola yang baik.

5. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki perkembangan yang stabil. Hal ini disebabkan karena kapasitas dan penerimaan mahasiswa dalam lima tahun terakhir bersifat tetap, yaitu dua kelas (rombongan belajar). Pada tahun 2011, jumlah mahasiswa MPI yang diterima sebanyak 84 orang, tahun 2012 sebanyak 95 orang, tahun 2013 sebanyak 98 orang, tahun 2014 sebanyak 82 orang, dan tahun 2015 sebanyak 96 orang. Sampai akhir tahun 2015, jumlah mahasiswa MPI yang aktif adalah sebanyak 423 orang. Mahasiswa datang dari berbagai wilayah di Indonesia dan sebagiannya dari luar negeri, yakni Malaysia dan Thailand. Beberapa meraih prestasi baik akademik maupun non-akademik baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.

B. Profil Alumni Prodi MPI

Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 224 orang yang berasal dari lulusan Prodi Kependidikan Islam (KI) atau Manajemen Pendidikan Islam (MPI) antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dari 224

alumni tidak semuanya dapat terlacak dengan pasti keberadaannya saat ini. Setelah dilakukan penelusuran, jumlah alumni yang terlacak mencapai sekitar 200 orang. Dari sejumlah itu, yang mengisi dan mengembalikan angket sebanyak 39 orang, atau 17,41%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Responden Lulusan MPI

TAHUN LULUSAN	JUMLAH LULUSAN	RESPONDEN	PERSEN
2012	45	3	6.67
2013	49	4	8.16
2014	48	10	20.83
2015	82	22	26.83
JUMLAH	224	39	17.41

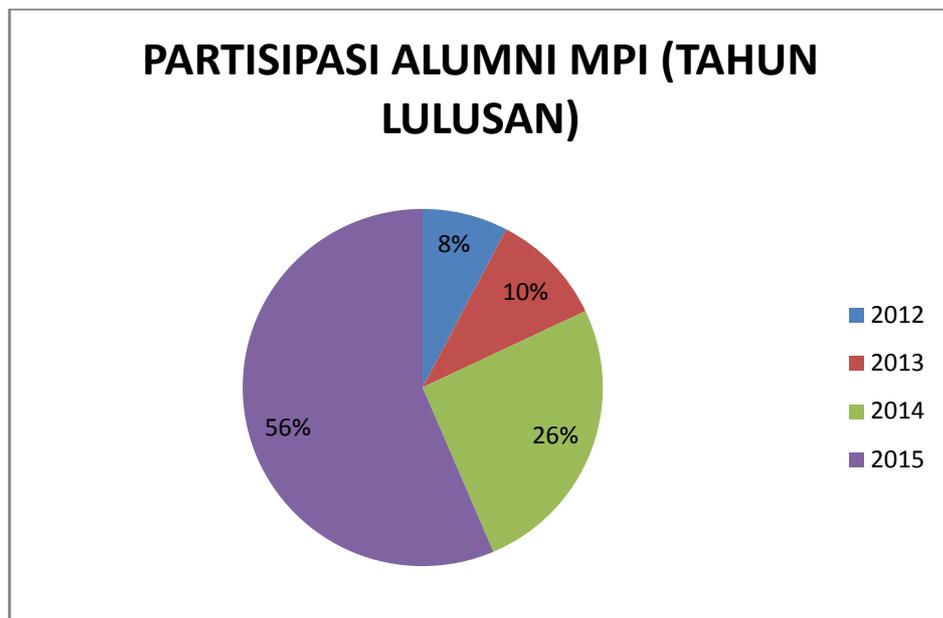
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat partisipasi alumni MPI dalam merespon angket yang disebar cukup bervariasi, dengan persentase terendah berasal dari lulusan tahun 2012 yaitu 3 dari 45 orang atau 6,67%. Dari lulusan tahun 2013 yang berpartisipasi sebanyak 4 orang dari 49 alumni, atau 8,16%. Lulusan tahun 2014 partisipasinya naik menjadi 20,83%, 10 dari 48 alumni. Sedangkan lulusan tahun 2015 menempati partisipasi tertinggi, yaitu 22 dari 82 alumni atau 26,83%.

Besarnya partisipasi antar angkatan dapat dilihat bentuk gradasi, bahwa lulusan termuda (2015) memiliki partisipasi yang lebih baik daripada tahaun-tahun sebelumnya secara berurutan. Hal ini disebabkan karena mobilitas dan perpindahan tempat tinggal belum banyak berubah. Alamat alumni MPI tahun 2015 sebagian besar masih sama dengan alamat yang tertera pada buku alumni (wisuda) yang menjadi data awal pada

penelitian ini. Berbeda dengan alumni tahun-tahun sebelumnya yang cukup sulit terlacak karena adanya perubahan alamat, nomor telepon ataupun identitas lainnya. Sehingga memungkinkan sekali tingkat partisipasinya menjadi semakin rendah.

Jika kita bandingkan dari total responden yang mengembalikan angket (39 orang) dari setiap tahun lulusan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

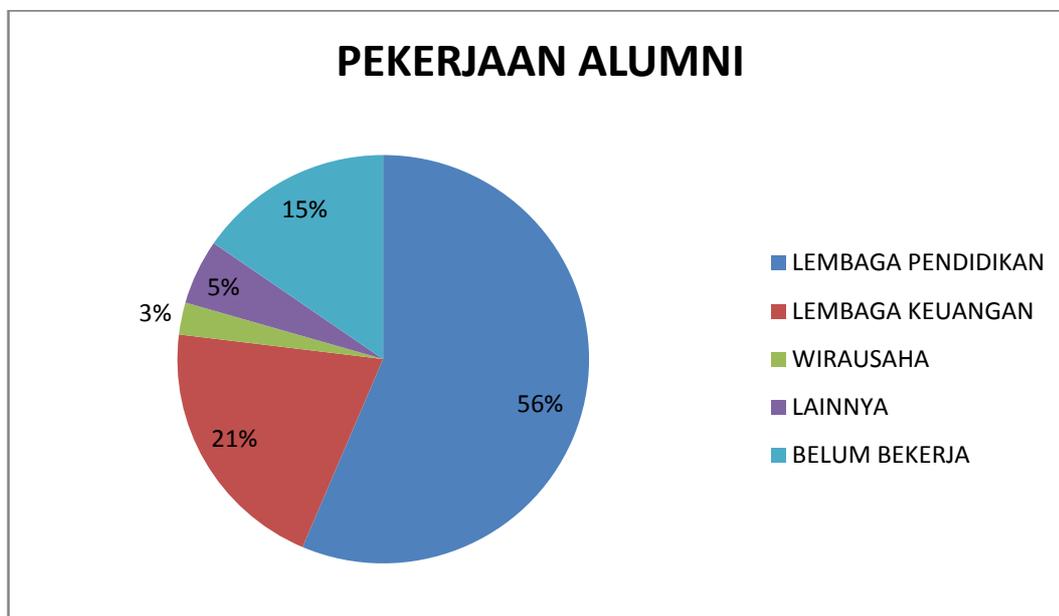
Tabel. 2 Partisipasi alumni dalam merespon tracer study



1. Pekerjaan Utama

Berdasarkan data yang masuk melalui angket, maka persebaran alumni MPI dalam dunia kerja dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 3 Tempat Kerja Alumni MPI



Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa sebagian besar alumni yaitu 56% telah bekerja pada lembaga pendidikan. lembaga pendidikan ini terdiri dari MI, SD, SMK, SMA, dan Pondok Pesantren. Sebanyak 22 orang menyebutkan bahwa mereka telah bekerja sesuai dengan bidang yang mereka tekuni, yaitu pada lembaga pendidikan.

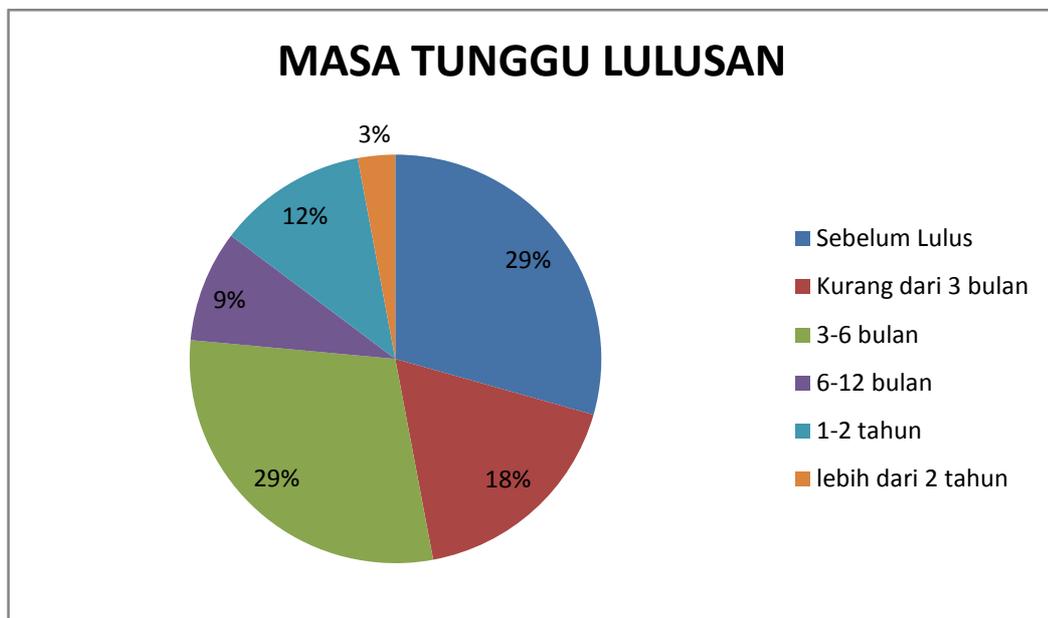
Persentase terbesar kedua dari bidang pekerjaan yang dijalani oleh alumni MPI adalah pada lembaga keuangan yang terdiri dari perbankan, penyalur kredit, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Jumlah mereka adalah 8 orang atau 15%. Secara keilmuan, bidang pekerjaan alumni ini tidak berkesuaian, namun masih ada cukup keterkaitannya jika dihubungkan dengan sistem manajerial. Bidang pekerjaan berikutnya yang dimasuki oleh alumni MPI adalah sebagai karyawan pada bidang pekerjaan tertentu, yaitu karyawan pada usaha perdagangan. Sebanyak 2

orang atau 5%. Satu orang atau 2%-nya memilih untuk menjadi wirausahawan. Sisanya, 15% atau 6 orang belum memiliki pekerjaan atau belum terserap dalam dunia kerja.

2. Masa Tunggu Pekerjaan

Bagi alumni yang telah memiliki pekerjaan, maka masa tunggu bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4 Masa Tunggu Alumni



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masa tunggu lulusan alumni MPI untuk memperoleh pekerjaan tergolong cepat. Sebagian besar (76%) alumni mampu memperoleh pekerjaan di bawah enam bulan semenjak mereka menyelesaikan studi. 29% alumni bahkan sudah mulai bekerja ketika mereka masih menyelesaikan perkuliahan. Persentase yang sama juga terjadi pada alumni lainnya, yaitu memperoleh pekerjaan pada rentang waktu antara 3 – 6 bulan setelah mereka lulus. Sedangkan 18%

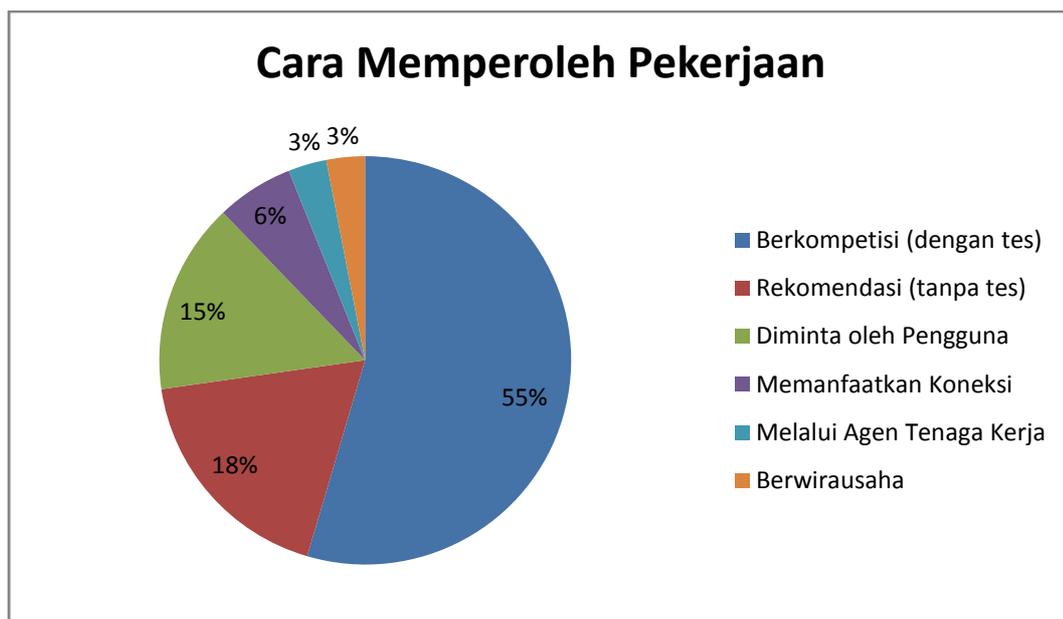
lainnya memperoleh pekerjaan kurang dari tiga bulan semenjak mereka menyelesaikan studi. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan keterserapan alumni dalam dunia kerja sangat tinggi.

Selebihnya, masa tunggu bagi alumni MPI untuk memperoleh pekerjaan di atas enam bulan tidak terlalu besar. 9% dari alumni memperoleh pekerjaan setelah menunggu antar 6-12 bulan, 12% memperoleh pekerjaan antara 1 – 2 tahun, dan 3% sisanya memperoleh pekerjaan setelah 2 tahun dari kelulusan.

3. Cara Memperoleh Pekerjaan

Beragam cara yang dilalui oleh seorang lulusan dalam memperoleh pekerjaan yang dijalani. Berikut ini adalah data tentang cara alumni MPI dalam memperoleh pekerjaan;

Tabel. 5 Cara Alumni Memperoleh Pekerjaan



Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) alumni MPI memperoleh pekerjaan mereka melalui proses yang kompetitif yaitu dengan mengikuti seleksi atau tes masuk. 15% memperoleh pekerjaan karena diminta oleh *user* atau pengguna lulusan. Artinya 70% alumni memperoleh pekerjaan dikarenakan kemampuan atau kompetensi mereka yang telah memenuhi standard yang diinginkan oleh pengguna. Ini menunjukkan bahwa alumni MPI memiliki kapasitas yang memadai dalam mengikuti kebutuhan dunia kerja.

Sebagian yang lain, alumni MPI mendapatkan pekerjaan karena adanya faktor eksternal, yaitu karena adanya koneksi yang mampu membawa mereka masuk pada bidang pekerjaan yang dijalani, persentasenya sebesar 6%. 18% memperoleh pekerjaan karena adanya rekomendasi dari pihak ketiga, 3% karena memanfaatkan agen tenaga kerja. Sedangkan 3% lainnya karena memilih untuk beriwusaha.

4. Kesesuaian Pekerjaan dengan Kompetensi

Jika kita memperhatikan bidang kerja yang dijalani alumni MPI dengan kompetensi atau keilmuan yang mereka kuasai maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel. 6 Kesesuaian Pekerjaan dengan Kompetensi



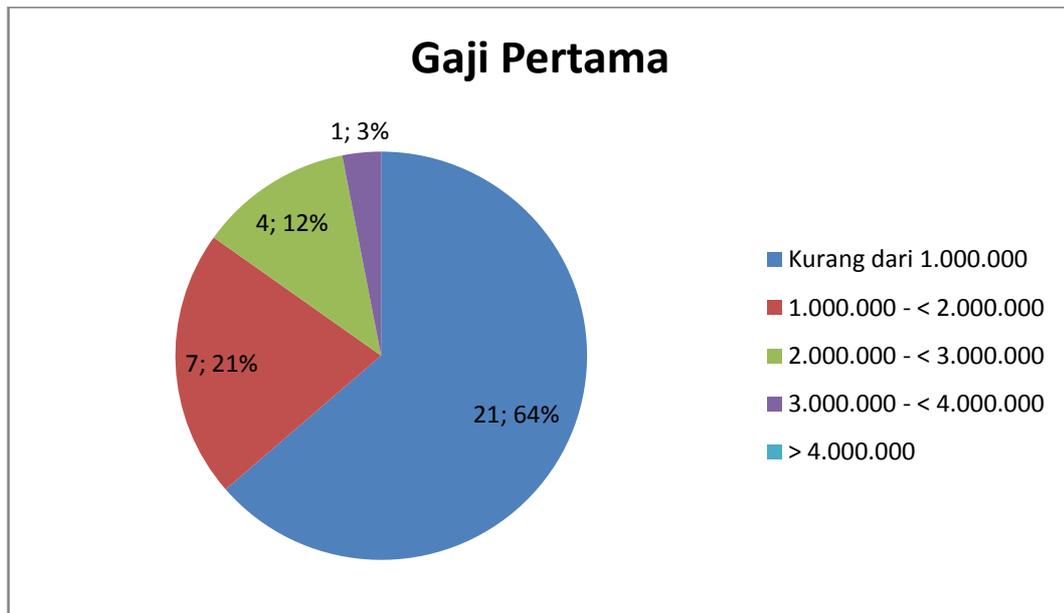
Dari data tersebut terlihat bahwa 52% dari alumni memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi atau bidang keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Kesesuaian ini dapat dilihat pada bidang pekerjaan mereka yaitu pada lembaga pendidikan dengan tugas utama pada administrasi atau ketatausahaan. Sedangkan yang tidak sesuai (48%) sebagian besar disebabkan oleh spesifikasi pekerjaan yang dijalani. Alumni MPI, sesuai bidang keilmuannya mengarahkan lulusan pada kompetensi manajeria lembaga pendidikan, namun beberapa lulusan ketika masuk dunia kerja pada lembaga pendidikan, tidak menjalankan profesi bidang manajemen atau administrasi, namun menjadi guru. Inilah yang menyebabkan persentase ketidak sesuaian pekerjaan alumni MPI menjadi cukup tinggi. Sedangkan kontribusi ketidaksesuaian lainnya berasal dari pekerjaan yang memiliki spesifikasi mirip, namun berbeda pada lapangan

pekerjaannya, misalnya tenaga administrasi atau karyawan bidang manajerial pada lembaga keuangan atau jasa lainnya.

5. Gaji Pertama dan Gaji Saat Ini

Jika kita ingin melihat tingkat kelayakan hidup alumni MPI berdasarkan gaji yang diperoleh, maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 7 Gaji Pertama Alumni MPI

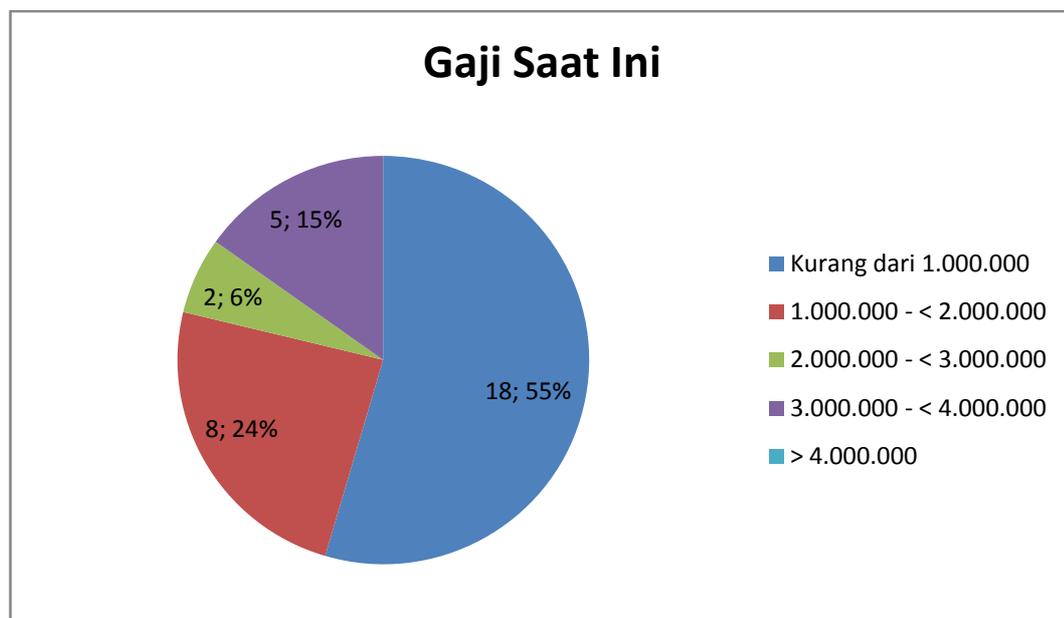


Dengan memperhatikan tabel tersebut, maka dapat diberikan satu catatan penting terkait tingkat kesejahteraan alumni MPI. Dengan mengacu pada UMR (Upah Minimum Regional) Kab. Banyumas yang ditetapkan oleh Gubernur Jawa Tengah sebesar Rp. 1.350.000,- per bulan, maka untuk sementara dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan alumni MPI belum mencapai pada level kelayakan, karena sebagian besar

gaji pertama alumni belum mencapai UMR. 64% dari alumni masih bergaji di bawah Rp. 1.000.000,- ketika mereka memperoleh gaji pertamanya. 21% memperoleh gaji antara Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-. Mereka yang memperoleh gaji antara Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- sebesar 12%. Sedangkan yang bergaji Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,- hanya sebesar 3%. Tidak ada satupun alumni yang memperoleh gaji di atas Rp. 4.000.000,- ketika menerima gaji pertama mereka.

Berikut ini ditampilkan tabel gaji alumni MPI pada saat ini;

Tabel. 8 Gaji Alumni Pada Saat Ini



Jika kita membandingkan gaji yang didapatkan oleh alumni MPI saat ini dengan gaji pertama mereka, maka terlihat adanya peningkatan rata-rata gaji tersebut. Namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Alumni dengan gaji di bawah Rp. 1.000.000,- masih dominan walaupun

persentasinya sudah turun dari 64% menjadi 55%. Peningkatan terjadi pada mereka yang bergaji antara Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,- dengan persentase mencapai 24% dari sebelumnya 21%, dan Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,- yang naik dari 3% menjadi 15%, peningkatan yang cukup signifikan. Sementara untuk mereka yang bergaji Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- terjadi penurunan menjadi 6%.

Ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan alumni MPI pada saat ini belum sampai pada tingkat kelayakan. Hal ini karena sebagian besar (55%) pendapatan mereka masih di bawah UMR. Perlu dicatat bahwa kecilnya kenaikan gaji alumni ini disebabkan karena sebagian besar mereka bekerja pada sektor pendidikan yang secara ekonomis memang tidak berorientasi pada *profit*, sehingga tidak banyak terjadi kenaikan gaji karena secara kelembagaan, bidang pendidikan tidak memiliki kemampuan *financial* yang memadai untuk memberikan gaji yang besar. Di samping itu, sebagian besar responden adalah mereka yang bekerja dalam kurun waktu di bawah satu tahun, sehingga belum banyak yang mengalami atau mendapatkan kenaikan gaji secara berkala.

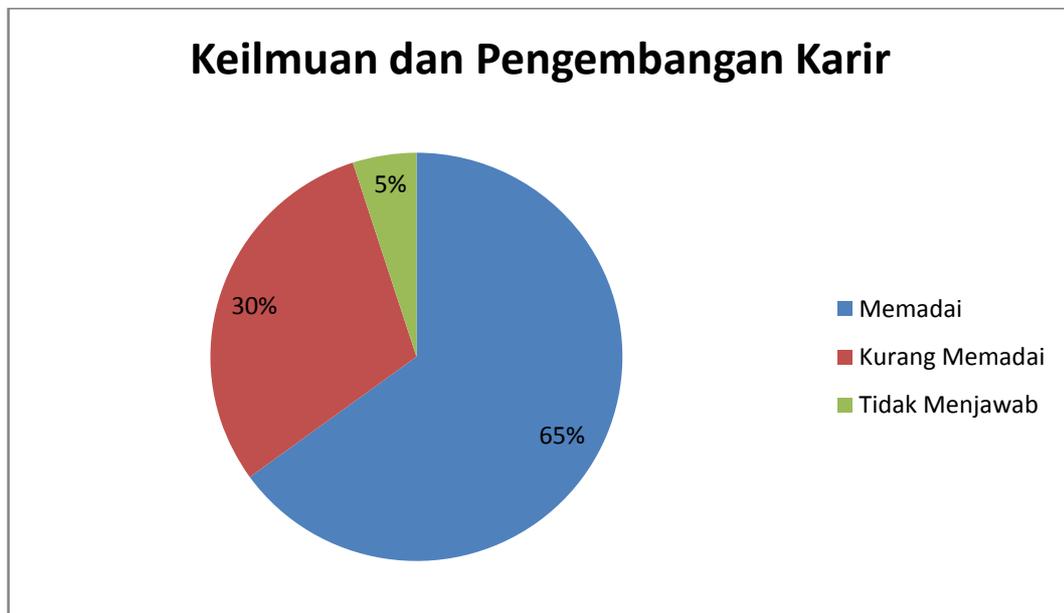
Kenaikan gaji yang signifikan justru terjadi pada alumni yang bekerja pada sektor jasa keuangan, di mana lembaga mereka memang dikelola dengan sistem *business oriented* sehingga keuntungan financial lembaga tersebut memiliki dampak terhadap besaran gaji yang diperoleh karyawannya.

6. Keilmuan untuk Pengembangan Karir

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikannya adalah kemampuannya dalam menyusun kurikulum yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh lulusannya dalam mengembangkan karir. Jika seorang lulusan bisa mengembangkan karirnya karena kompetensi yang dimiliki dari proses pendidikan yang diperoleh pada perguruan tinggi, maka kurikulum atau materi yang dikembangkan pada perguruan tinggi tersebut dinilai layak dan berkesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja.

Tabel berikut ini menunjukkan apakah keilmuan yang dimiliki alumni MPI membantu mereka dalam mengembangkan karir.

Tabel. 9 Keilmuan MPI dan Pengembangan Karir Alumni MPI



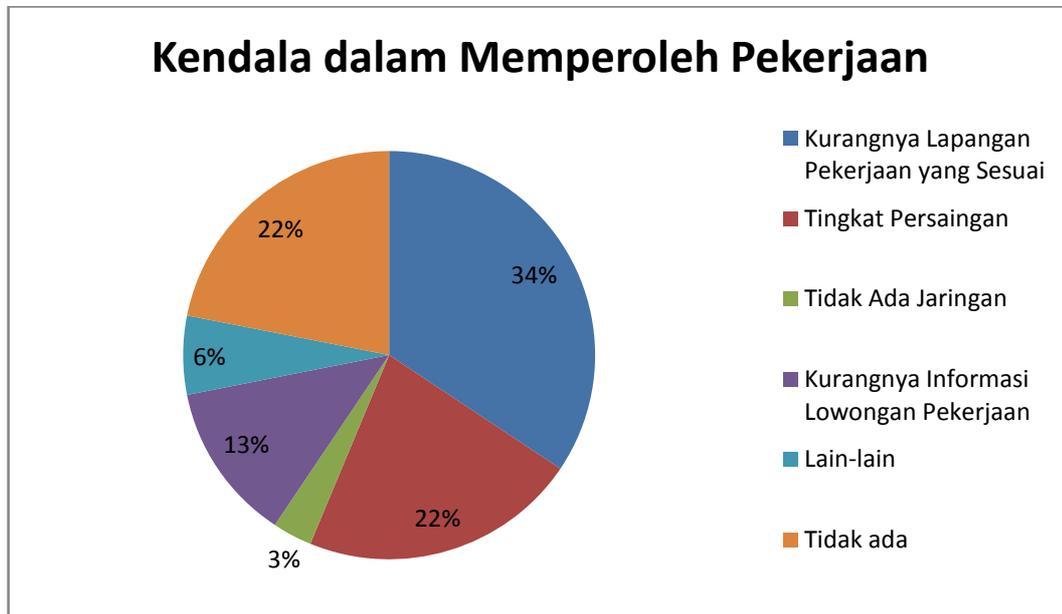
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 65% responden berpendapat bahwa ilmu yang mereka pelajari dan dapatkan pada

perkuliahan memadai dan mendukung pengembangan karir mereka. Meskipun beberapa di antaranya memberikan catatan bahwa masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan materi melalui pembaruan kurikulum agar semakin jelas arah dan tujuan keilmuan di prodi MPI. Sedangkan 30% dari responden berpendapat bahwa keilmuan yang diperoleh pada masa studi dianggap kurang memadai untuk pengembangan karir. Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata dari 30% responden tersebut beberapa di antaranya merupakan guru, pekerja di sektor pendidikan namun bukan menjadi profesi utama bagi alumni MPI. Sedangkan 5% sisanya tidak menjawab tentang kontribusi keilmuan pada prodi MPI terhadap pengembangan karirnya.

7. Kendala dalam Mendapatkan Pekerjaan

Berikut ini adalah data tentang permasalahan yang dihadapi alumni MPI dalam memperoleh pekerjaannya.

Tabel. 10 Kendala dalam Memperoleh Pekerjaan



Dari tabel di atas terlihat bahwa kendala atau permasalahan terbesar yang dihadapi oleh lulusan prodi MPI dalam memperoleh pekerjaannya adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keilmuan MPI. Pendapat ini disampaikan oleh 34% responden. Mereka melihat bahwa sebagai bidang pekerjaan, sektor pendidikan yang merupakan lahan pekerjaan bagi alumni MPI tidak banyak memberikan porsi bagi ketersediaan bidang manajerial. Sektor pendidikan lebih banyak memberikan ruang bagi tenaga pendidik (guru).

Persoalan berikutnya yang dikemukakan oleh responden adalah ketatnya persaingan pada dunia kerja. Hal ini sangat terkait dengan minimnya ruang bidang kerja bagi lulusan MPI. Apalagi ketika mereka ingin memasuki wilayah bidang kerja yang bukan kompetensi MPI, misalnya pendidik (guru) dan sektor keuangan. Kendala ini dikemukakan

oleh 22% responden. Persoalan lainnya yaitu minimnya informasi lowongan pekerjaan. Permasalahan ini juga sangat terkait dengan kendala yang pertama, yaitu sedikitnya lapangan pekerjaan yang sesuai. Ketika bidang pekerjaannya sedikit, maka konsekuensinya adalah sedikitnya informasi tentang lowongan pekerjaan tersebut. Kendala informasi lowongan ini berkontribusi sebesar 13%. Bagi sebagian kecil (3%) responden melihat bahwa kendala bagi alumni dalam memperoleh pekerjaan adalah karena tidak adanya koneksi.

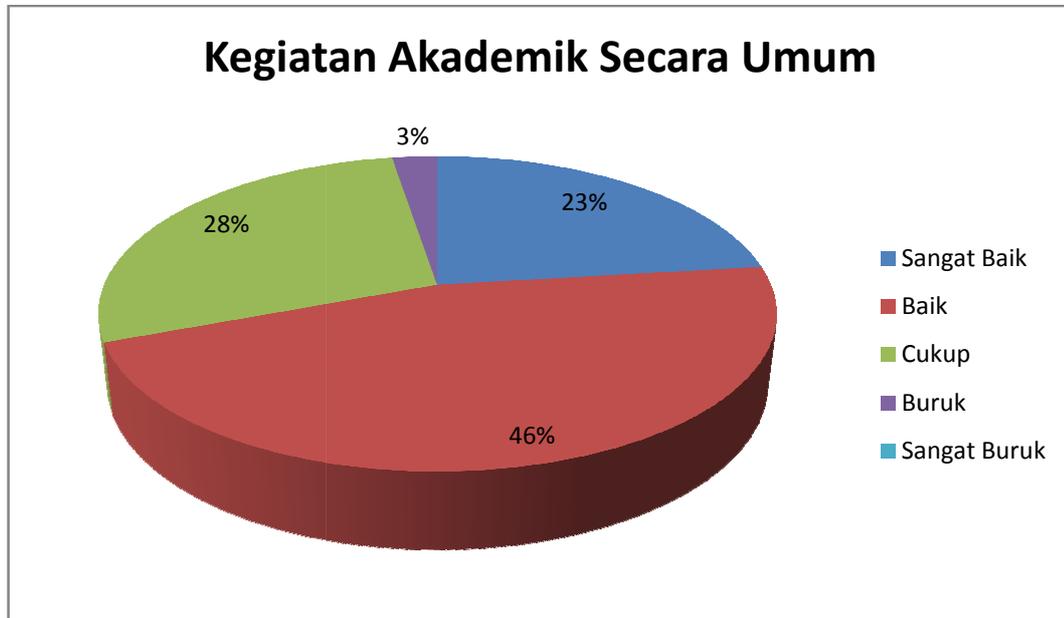
6% dari responden masuk dalam kategori lain-lain, yaitu terutama justru mereka yang berpendapat bahwa kendala yang mereka temukan terkait dengan proses ketika mereka sudah masuk dalam dunia kerja. Yang lebih menarik adalah bahwa 22% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak menemukan kendala atau persoalan dalam memperoleh pekerjaan. Mereka menyatakan bahwa begitu mereka mengikuti seleksi perekrutan, mereka langsung diterima.

C. Penilaian Alumni terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Prodi MPI

Sebagai pihak yang pernah menjadi bagian dari civitas akademika kampus IAIN Purwokerto, alumni memiliki penilaian tersendiri terhadap proses penyelenggaraan kegiatan akademik pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Berikut ini kami paparkan penilaian lulusan Prodi MPI tersebut.

1. Kegiatan Akademik

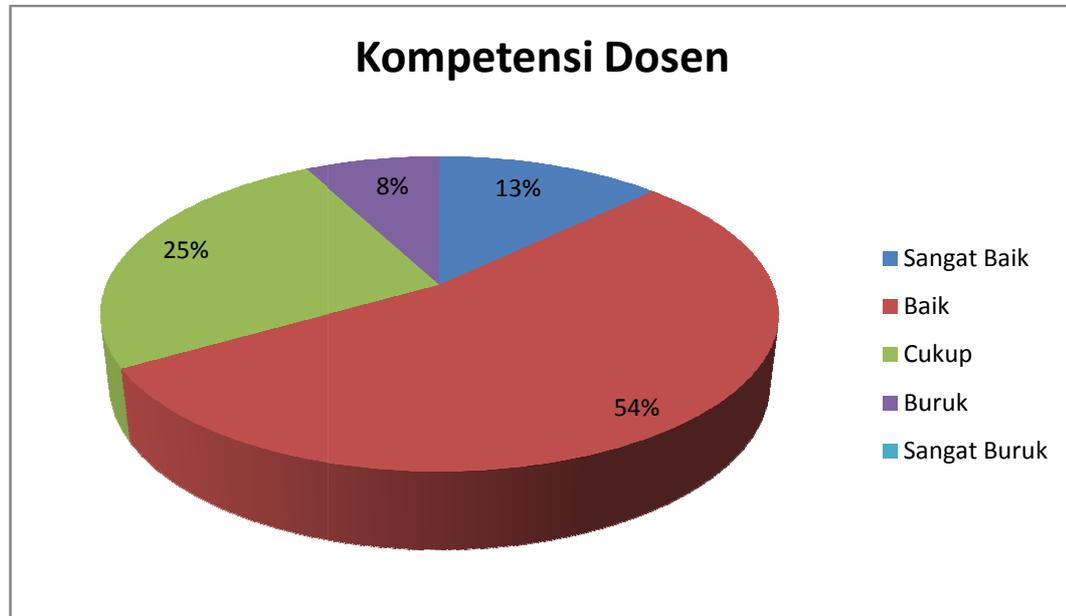
Tabel. 11 Penilaian Alumni terhadap Kegiatan Akademik secara Umum



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (69%) memberikan penilaian positif terhadap suasana akademik di Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 46% dengan penilaian baik dan 23% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 28% memberikan penilaian cukup dan 3% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan akademik yang ada di kampus.

2. Kompetensi Dosen

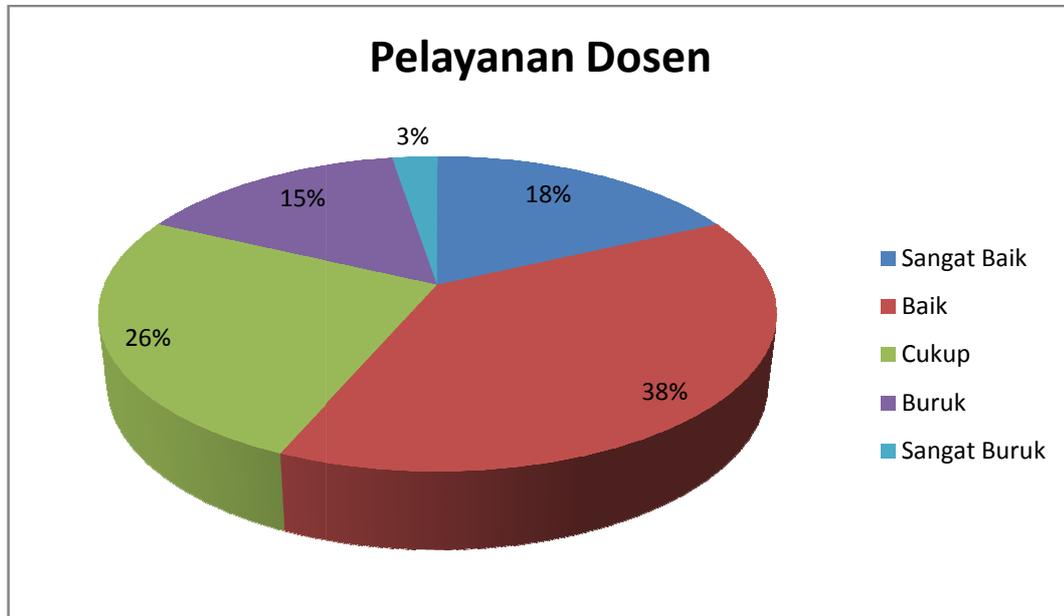
Tabel. 12 Penilaian Alumni terhadap Kompetensi Dosen



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (76%) memberikan penilaian positif terhadap kompetensi dosen Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 54% dengan penilaian baik dan 13% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 25% memberikan penilaian cukup dan 8% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap kompetensi dosen MPI.

3. Pelayanan/Bimbingan Dosen

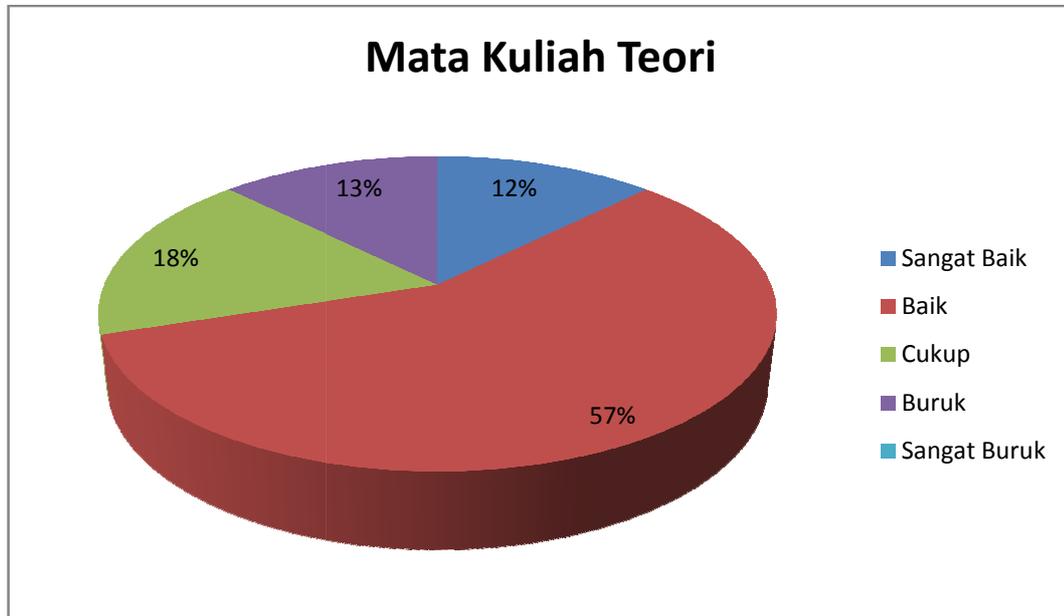
Tabel. 12 Penilaian Alumni terhadap Pelayanan/Bimbingan Dosen



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (56%) memberikan penilaian positif terhadap pelayanan dan bimbingan dosen Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 38% dengan penilaian baik dan 18% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 26% memberikan penilaian cukup dan 15% buruk. Sedangkan 3% yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ada penurunan tingkat apresiasi alumni terhadap bimbingan dosen MPI.

4. Isi Mata Kuliah Teori

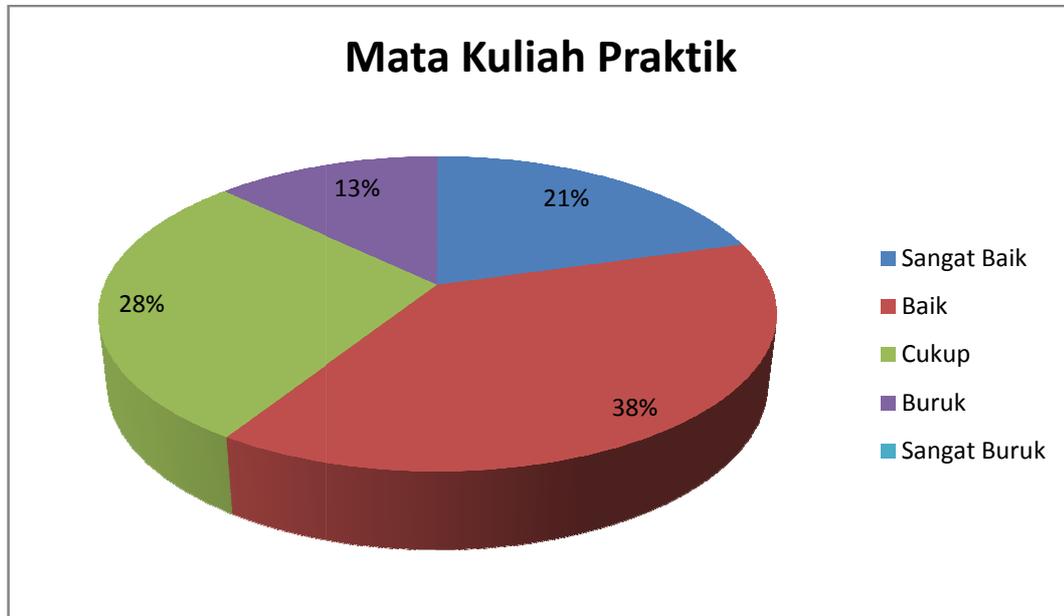
Tabel. 13 Penilaian Alumni terhadap Isi Matakuliah Teori



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (69%) memberikan penilaian positif terhadap isi mata kuliah teori Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 57% dengan penilaian baik dan 12% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 18% memberikan penilaian cukup dan 13% buruk. Sedangkan 12% yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk.

5. Isi Mata Kuliah Praktik

Tabel. 14 Penilaian Alumni terhadap Isi Matakuliah Praktik



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (59%) memberikan penilaian positif terhadap mata kuliah praktik Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 38% dengan penilaian baik dan 21% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 28% memberikan penilaian cukup dan 13% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap mata kuliah praktik prodi MPI.

6. Kualitas Pembelajaran

Tabel. 15 Penilaian Alumni terhadap Kualitas Pembelajaran Prodi MPI



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (71%) memberikan penilaian positif terhadap kualitas pembelajaran Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 61% dengan penilaian baik dan 10% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 21% memberikan penilaian cukup dan 8% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap kualitas pembelajaran prodi MPI.